

WASPADA

25 April 2016

Kasus Pembunuhan Dalam Alquran

Oleh Prof Dr H. Abdullah, M.Si

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU

Salah satu isi kandungan Alquran adalah mengenai kisah-kisah masa lalu. Tujuan pengungkapannya agar menjadi pelajaran (*ibroh*) bagi manusia masa kini. Kisah tentang pembunuhan atau kriminalitas yang diungkapkan oleh Al-Qur'an adalah sangat menarik untuk kita simak kembali.

Mengenai adanya kecenderungan manusia untuk melakukan kriminalitas, tampaknya sudah mendapat protes dari malaikat, ketika Allah akan menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi (QS. 2: 30). Kekhawatiran para malaikat ternyata menjadi kenyataan dalam kehidupan manusia sejak dulu hingga sekarang. Apakah itu pembunuhan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dengan berbagai motif dan latar belakang maupun pembunuhan yang terencana dan bersifat massal seperti akibat dari kejahatan perang.

Berikut ini akan dipaparkan lima kasus pembunuhan (kriminalitas), yang dianggap penting kita ketahui. Kelima kasus tersebut di antaranya, ada yang masih dalam tahap rencana.

Pertama, pembunuhan yang dilakukan oleh anak Nabi Adam as yaitu Qabil yang membunuh Habil. Hal ini sebagaimana diceritakan Alquran surat Al-Maidah ayat 27: "*Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya. Ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima salah seorang dari mereka (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!"* berkata Habil: "*Sesungguhnya Allah menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa*".

Kedua, pembunuhan yang dilakukan oleh raja Namrudz dan pengikutnya terhadap Nabi Ibrahim as dengan cara melemparnya kedalam gumpalan api yang terlebih dahulu telah disediakan oleh mereka. Namun Nabi Ibrahim as selamat dari rencana pembunuhan tersebut, karena Allah SWT memerintahkan kepada api agar berubah menjadi dingin. Peristiwa ini diceritakan dalam surat Al-Akhsaf ayat 20-22, yang artinya

"Mereka berkata: "Bakarlah ia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak". Kami berfirman "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim, mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi".

Ketiga, usaha pembunuhan terhadap Nabi Yusuf as, yang dilakukan oleh saudara-saudaranya, dengan cara melemparkannya ke dalam sumur tua. Kemudian mereka melaporkan kepada Nabi Ya'qub (ayah mereka) bahwa Yusuf telah dimakan serigala. Peristiwa ini diceritakan dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 15, yang artinya: "*Maka tatkala mereka membawanya (Yusuf) dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka memasukkan dia), dan (diwaktu itu sudah dalam sumur) Kami wahyukan kepada Yusuf: "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi".*

Keempat, rencana pembunuhan Musa (Nabi) oleh Fir'aun. Pada masa Fir'aun berkuasa, ia memerintahkan membunuh setiap anak laki-laki yang lahir. Ia takut nanti ada yang menggantikannya sebagai raja. Ketika Musa lahir, lalu ibunya memasukkannya ke dalam peti, kemudian dihayutkannya kedalam sungai (QS. 28: 7). Peti tersebut kebetulan diambil keluarga Fir'aun. Pada mulanya Fir'aun bermaksud untuk membunuh Nabi Musa. Tetapi karena isterinya sangat menyayangi Nabi Musa, maka tidak jadi dibunuh. Akhirnya Musa selamat dan hidup di tengah-tengah keluarga Fir'aun, bahkan disusui oleh ibunya sendiri (QS. 28: 33).

Setelah Musa menjadi seorang Rasul, lalu ia mendakwahkan Fir'aun agar beriman kepada Allah SWT. Tapi seruan tersebut tidak dihiraukan Fir'aun, bahkan ia memproklamirkan dirinya sebagai tuhan. Akhirnya Fir'aun kedua kalinya ingin membunuh Nabi Musa as, karena khawatir kedudukannya akan digantikan (QS. 40: 26). Meskipun Fir'aun

Setidaknya ada dua motif utama pembunuhan, yakni karena dengki (cemburu) dan karena persaingan atau takut kalau kedudukannya diganti oleh pihak lain.

Musa, tetapi dialah yang mati tenggelam di laut Merah ketika mengejar Nabi Musa.

Kisah tersebut diabadikan dalam Alquran surah Yunus ayat 90, yang artinya: "*Kami seberangkan Bani Israil melintasi lautan, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan tentaranya, dengan niat jahat dan aniaya, sehingga ketika hampir (mati) tenggelam, dia mengatakan: Aku percaya, bahwa tiada Tuhan selain Tuhan yang dipercayai Bani Israil, dan aku termasuk orang-orang yang patuh (kepadanya)".*

Kelima, pembunuhan Nabi Isa yang dilakukan oleh sahabatnya. Sahabat-sahabat Nabi Isa disebut kaum "Hawariyyin" dan diantara mereka ada yang murtad dan bersifat hipokrit yang bernama "Yahuza". Pengikutnya ternyata dari hari ke hari makin bertambah banyak. Akhirnya mereka bermusyawarah untuk membunuh Nabi Isa. Adapun yang membunuh Nabi Isa adalah Yahuza sendiri, dialah yang lebih dekat dengan Nabi Isa. Tapi sebaik-baik rencana adalah rencana Allah SWT, ternyata Yahuza yang tertangkap dan disalib oleh teman-temannya, karena diserupai oleh Allah dengan Isa (QS. 4: 157). Sedangkan Nabi Isa diangkat oleh Allah SWT ke alam ghaib (QS. 4: 157-158).

Motif Pembunuhan

Bila diteliti secara seksama tentang kasus pembunuhan yang diungkapkan Alquran, maka kita akan temukan berbagai motif yang melatarbelakangnya. Setidaknya ada dua motif utama terhadap pembunuhan itu, yakni karena dengki (cemburu) dan karena persaingan atau takut kalau kedudukannya diganti oleh pihak lain.

Pembunuhan Habil oleh Qabil dan rekayasa pembunuhan Yusuf oleh saudara-saudaranya dikarenakan motif dengki dan cemburu. Qabil ternyata memiliki sifat dengki terhadap adiknya Habil, karena

persembahkan oleh Habil dan tidak menerima qurban Qabil. Menurut para mufassir konsekuensi dari diterima qurban yang dipersembahkan oleh Allah SWT, maka dialah yang berhak menikahi Iqlima (kembar Qabil). Pada hal yang menaruh hati kepada Iqlima selama ini adalah Qabil. Jadi kasus pembunuhan Habil oleh Qabil disamping faktor dengki dan cemburu, juga gara-gara syahwat.

Karena kedengkian dan kecemburuan dapat menggiring manusia untuk melakukan tindakan kriminalitas, maka untuk mengatasinya tentu melalui memperkecil kecemburuan sosial dalam kehidupan masyarakat. Model kesenjangan sosial terlalu kentara sering mengundang kerawanan dan ketidakharmonisan dalam berbagai bidang kehidupan.

Selanjutnya jika kita telusuri kasus pembunuhan terhadap Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan Nabi Isa, semuanya karena faktor kedudukan, jabatan atau istila sekarang karena ingin mempertahankan kursi. Terutama rencana pembunuhan yang dilakukan oleh Fir'aun terhadap Nabi Musa dan Namrudz terhadap Nabi Ibrahim. Di zaman sekarang juga tampaknya tidak jarang pejabat, penguasa dan kelompok tertentu membunuh pengaruh, karir dan prestasi orang lain, karena takut kedudukannya berubah dan hilang.

Adalah menyimak berita tentang pembunuhan Wayan Mirn dengan cara menaruh racu sianida dalam segelas kopi. Meskipun Jessica Komala Wongs telah ditetapkan sebagai tersangka, namun masih tetap menarik mengikuti ceritanya, khususnya tentang motif. Apakah karena motif persaingan atau kecemburuan, pengadilanlah yang kita harapkan untuk mengungkap